

## **HUBUNGAN USIA PERTAMA MENIKAH DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI POLI KANDUNGAN RSUD X**

Eko Budi Santoso

Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Jln Medokan Semampir Indah No 27 Surabaya

Email: ekobudisantoso250788@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada servik uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dan liang senggama (vagina) (shadine, 2009). Faktor risiko terjadinya kanker serviks yaitu usia pertama menikah, paritas, wanita dengan aktivitas seksual tinggi, penggunaan antiseptic, wanita yang merokok, riwayat penyakit kelamin, dan penggunaan kontrasepsi oral (Diananda, 2008). Untuk membuktikan kebenaran terjadinya kanker serviks maka peneliti ingin meneliti tentang hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik *cross sectional*, lokasi penelitian di poli kandungan RSUD X. Populasi sebanyak 185 orang, sampel yang digunakan 64 responden wanita yang menderita kanker. Untuk mengetahui hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks dilakukan uji statistic *Chi Square* dari pearson dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks dengan ( $x^2$  hitung = 4,982) didapatkan ( $p = 0.026$ ). Berdasarkan uraian maka, dapat disimpulkan ada hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks, oleh karena itu disarankan pada tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini kemungkinan terjadinya kanker serviks. Sehingga dapat mencegah komplikasi lanjut yang disebabkan kanker serviks.

**Kata Kunci :** Usia Pertama Menikah, Kanker Serviks

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AT FIRST MARRIAGE WITH THE INCIDENCE OF CERVICAL CANCER IN THE OBSTETRICS POLYCLINIC OF RSUD X***

### **ABSTRACT**

*Cervical cancer is cancer that occurs in the uterine cervix, an area in the female reproductive organs which is the entrance to the uterus which is located between the uterus (uterus) and the hole for intercourse (vagina) (Shadine, 2009). Risk factors for cervical cancer are age at first marriage, parity, women with high sexual activity, use of antiseptics, women who smoke, history of venereal disease, and use of oral contraceptives (Diananda, 2008). To prove the truth of the occurrence of cervical cancer, the researchers wanted to examine the relationship between parity and age at first marriage with the incidence of cervical cancer. This study used a cross sectional analytic research design, the research location was in the obstetrics polyclinic of RSUD X. The population is 185 people, the sample used is 64 female respondents who suffer from cancer. To determine the relationship between parity and age at first marriage with the incidence of cervical cancer, the Chi Square statistical test from Pearson with SPSS was carried out. The results showed that there was a parity relationship with the incidence of cervical cancer with ( $x^2$  count = 4.982) obtained ( $p = 0.026$ ). Based on the description, it can be concluded that there is a relationship between parity and age at first marriage with the incidence of cervical cancer, therefore it is recommended that health workers can carry out early detection of the possibility of cervical cancer. So that it can prevent further complications caused by cervical cancer.*

**Key words:** Age of First Married, Cervical Cancer

## PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks, sehingga jaringan disekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal. Kanker serviks merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/ serviks, Yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Sedangkan menurut Rasiji 2010, Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina).

Faktor penyebab yang berhubungan dengan kanker serviks adalah usia hubungan seks < 20 tahun, berganti-ganti pasangan seksual (perilaku seksual kurang baik), merokok, sistem imun menurun, ibu dan saudara perempuan terkena kanker leher rahim dan penyakit menular seksual (Rasiji,2010). Penyebab lain yaitu status gizi, paritas, usia, penggunaan kontrasepsi oral, infeksi Human Papiloma Virus (HPV) dan hygiene (Samadi, 2010).

Pencegahan dalam kejadian kanker serviks itu sendiri dapat dicegah dengan Menunda menikah dan hubungan seksual di usia dini, tidak berganti-ganti pasangan, Melakukan vaksinasi HPV, menghindari merokok, Tidak mencuci vagina terlalu sering dengan antiseptik, menghindari makanan yang tinggi lemak, Menghindari hubungan seksual terlalu dini, Makan makanan yang mengandung antioksidan dan skrining awal dengan IVA atau Pap smear.

Kanker serviks biasanya menyerang wanita usia 35-55 tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim. Menurut Diananda terdapat Faktor penyebab terjadinya kanker serviks yaitu wanita usia >35 tahun dan Usia pertama kali menikah, wanita dengan aktifitas seksual yang tinggi, penggunaan antiseptik, wanita perokok, riwayat penyakit kelamin, paritas dan penggunaan kontrasepsi oral (Diananda, 2008).

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional karena bertujuan menganalisa permasalahan, dan peneliti tidak memberikan perlakuan pada obyek penelitian tetapi melakukan pengamatan di lapangan berdasarkan data yang ada. Bila ditinjau dari segi waktunya, termasuk penelitian *cross sectional study* yaitu suatu desain penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time approach*), jadi tidak ada follow up, artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel bebas maupun variabel tergantung pada saat pemeriksaan ataupun pengkajian. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode *cross sectional* dengan uji analisis *Chi Square*.

Penelitian ini dilakukan di Poli Kandungan X. Penyakit-penyakit yang umumnya ditangani di poli kandungan antara lain abortus, keputihan, kista ovarium, mioma uteri, endometriosis, kanker serviks, dan kanker yang berada di kandungan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang datang memeriksakan diri ke Poli Kandungan RSUD X, dengan diagnosa kanker, besar populasi di tahun 2016 sebanyak 185 Orang.

### Sampel

$$1 = \frac{N}{1 + N(d)2}$$
$$n = \frac{185}{1 + 185(0,05)^2}$$
$$n = \frac{180}{1 + 185(0,0025)}$$
$$n = \frac{185}{1 + 0,46}$$
$$n = \frac{185}{1,46}$$
$$n = 126 \text{ orang}$$

Karena jumlah sampel terlalu besar, maka dilakukan finit (terbatas), yaitu :

$$n = \frac{n}{1 + n - 1}$$
$$n = \frac{126}{1 + 126 - 1}$$
$$n = \frac{126}{126}$$

$$n = \frac{126}{1 + 0,99}$$

$$n = \frac{126}{1,99}$$

N = 63,31 dibulatkan menjadi 64 Orang

Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang yang didiagnosis kanker yang datang memeriksakan diri ke Poli Kandungan RSUD X. Sebesar 64 Orang.

## HASIL

### Usia Pertama Menikah ibu yang berkunjung di Poli Kandungan RSUD X pada tahun 2021.

Tabel 1. Karakteristik Data Responden

Usia Pertama Menikah	Frekuensi	Prosentase (%)
≤ 20 Tahun	43	67.2
>20 Tahun	21	32.8
Total	64	100.0

Dapat dijelaskan bahwa dari 64 ibu yang berkunjung di Poli Kandungan RSUD X sebagian besar 43 ibu (67.2%) adalah menikah usia ≤20 tahun dan sekitar 21 ibu (32,8%) adalah usia menikah > 20 tahun.

Tabel 2. Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD X tahun 2021

Usia Pertama Menikah	Kejadian Kanker Serviks				Jumlah	
	Kanker Serviks		Tidak Kanker Serviks			
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
≤20 tahun	29	67,4	14	32,6	43	100,00
>20 tahun	8	38,1	13	61,9	21	100,00
Jumlah	37		27		64	
α = 0.05	df=	x <sup>2</sup> tabel	x <sup>2</sup>		P = 0,026	
	1	=3.84	hitung	=		
						4,982

Hasil bahwa dari 43 ibu yang menderita kanker, usia menikah ≤20 tahun sebagian besar 29 (67,4%) adalah ibu dengan kanker serviks. Sedangkan 21 ibu yang menderita kanker, usia menikah >20 tahun hampir setengahnya yaitu 8 ibu (38,1%) menderita kanker serviks. Hasil penelitian Uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa P=0,026 maka H<sup>1</sup> diterima yang artinya ada hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks.

## PEMBAHASAN

Status wanita merupakan keterlibatan/wewenang wanita dalam pengambilan keputusan di keluarga. Status wanita dapat dilihat diantaranya dari aspek banyaknya peran serta wanita dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi untuk dirinya (Asih dan Oesman, 2009).

Usia menikah pertama menurut BKKBN (2012), usia pada saat wanita melakukan perkawinan secara hukum dan biologis yang pertama kali. usia pernikahan pertama bagi remaja saat ini idealnya 21 hingga 25 tahun, menurut Erna Banyaknya resiko kehamilan kurang dari perkawinan diijinkan bila laki-laki berumur 21 tahun dan perempuan berumur 19 tahun sehingga perkawinan usia muda adalah perkawinan

yang dilakukan bila pria kurang dari 21 tahun dan perempuan kurang dari 19 tahun (Erna, 2015).

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa dari 43 ibu yang menderita kanker, usia menikah  $\leq 20$  tahun, sebagian besar 29 (67,4%) adalah ibu dengan kanker serviks. Sedangkan 21 ibu yang menderita kanker, usia menikah  $> 20$  tahun, hampir setengahnya yaitu 8 (38,1%) ibu menderita kanker serviks. Dari analisa *chi square* didapatkan  $\chi^2$  hitung (4,982)  $>$   $\chi^2$  tabel (3,82), maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Artinya ada hubungan ibu usia pertama menikah  $\leq 20$  tahun dengan kejadian kanker serviks.

Menurut Erna (2015), ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, resiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Selain itu bagi perempuan meningkatkan risiko kanker serviks karena hubungan seksual dilakukan pada saat secara anatomi sel-sel serviks belum matur. Bagi bayi resiko terjadinya kesakitan dan kematian meningkat.

Usia menikah muda memiliki dampak yang sangat banyak salah satu diantaranya adalah kanker serviks. Sehingga di BKKBN tahun 2012 menyebutkan usia ideal menikah 21 hingga 25 tahun. Langkah tersebut meminimalkan terjadinya masalah kesehatan reproduksi.

Menurut penelitian yang hampir sama oleh Isma Yuniar, Saryono dan Fitri Rohani dari STIKES Muhammadiyah Gombang, Purwokerto di Puskesmas Karanganyar pada tahun 2009. Dari penelitian didapatkan data bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks di puskesmas karanganyar dapat disimpulkan bahwa dengan nilai OR atau odds ratio 14,300 1.747  $<OR>$  117,058. Harga P menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 sehingga mempunyai hubungan yang signifikan pada taraf 95%. Faktor resiko atau ratio odds terbesar adalah faktor usia pertama kali dia berhubungan seksual atau menikah sebesar 14,300 yang artinya faktor tersebut mempunyai pengaruh terbesar dibanding faktor lain yang mempengaruhi kejadian kanker serviks di puskesmas karanganyar. Isma Yuniar, Saryono dan Fitri Rohani (2009).

Berdasarkan penelitian yang lain, oleh Ravika Chandrawati Universitas Malahayati di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Lampung 2015. Bahwa sebelum usia 20 tahun organ reproduksi wanita belum memiliki tingkat kematangan yang sesuai (Ravika, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh melva yang menemukan bahwa kejadian kanker serviks proporsi terbesar terjadi pada kelompok usia menikah  $< 20$  tahun (60%) dan pada kelompok usia menikah  $\geq 20$  tahun (60,8%) .

Menurut peneliti, usia pertama menikah ibu hampir setengahnya berusia  $\leq 20$  tahun hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat yang bersuku Madura sehingga masih banyak pernikahan di bawah 20 tahun. dan latar belakang budaya jawa tidak cepat menikah maka dianggap perawan tua.

Usia  $> 35$  tahun mempunyai risiko tinggi terhadap kanker leher rahim. Semakin tua usia seseorang, maka semakin tinggi risiko terjadinya kanker leher rahim. Meningkatnya risiko kanker leher rahim pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia pertama kali menikah. Menikah pada usia  $\leq 20$  tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan berisiko terkena kanker leher rahim 10-12 kali lebih besar daripada mereka yang menikah pada usia  $> 20$  tahun. karena pada usia tersebut, sel-sel mukosa pada serviks belum matang. Artinya, masih rentan terhadap rangsangan sehingga tidak siap menerima rangsangan dari luar. Termasuk zat-zat kimia yang dibawa sperma. Karena masih rentan, sel-sel mukosa bisa berubah sifat menjadi kanker.

Sifat sel kanker selalu berubah setiap saat yaitu mati dan tumbuh lagi, adanya sel bisa tumbuh lebih banyak dari sel yang mati, sehingga perubahannya tidak seimbang. Kelebihan sel ini akhirnya bisa berubah sifat menjadi sel kanker. Lain halnya bila hubungan seks dilakukan pada usia di atas 20 tahun, dimana sel-sel mukosa tidak lagi terlalu rentan terhadap perubahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat

disimpulkan sebagai berikut:

1. Penderita kanker yang berkunjung sebagian besar usia pertama menikah  $\leq 20$  di Poli Kandungan RSUD X.
2. Ibu yang menderita kanker serviks di Poli Kandungan RSUD X hampir setengahnya menderita kanker serviks.
3. Ada hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks di Poli Kandungan

#### DAFTAR PUSTAKA

Chandrawati, Ravika. 2015. *Faktor Resiko yang Berpengaruh dengan Kejadian*.  
Diananda, R. 2008. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Kata Hati : Yogyakarta  
Asih dan Oesman. 2009. *Analisa Lanjut SDKI 2007. Faktor Yang Memengaruhi*

*Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional  
Kanker Serviks di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung: Lampung  
Kanker Serviks di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung: Lampung.  
Rasjidi, Imam. 2010. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto Keperawatan, Volume 5, No. 2 Juni 2009: Surakarta  
Setyaningrum, Erna. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Trans Info Medika  
Isma Yuniar, Saryono dan Fitri Rohani. 2009. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*